

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENGELUARAN *LOCHEA RUBRA* PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA (SC)* DI RUANG PAVILIUN MELATI RSUD JOMBANG

(The Terms Of Early Mobilization With Lochea Rubra Expendations On Post Sectio Caesarea (Sc) In Pavilion Melati Of Rsud Jombang)

Adriana Rambu Juni Rana, Sestu Retno D.A, Rodiyah

Stikes Pemkab Jombang

Email : adrianarambujunirana@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tindakan *Sectio Caesarea (SC)* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Rasa sakit atau nyeri yang masih terasa 2-3 hari setelah *SC* umumnya membuat ibu enggan menggerakkan badan. Mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan melancarkan pengeluaran *lochea*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran *Lochea Rubra* pada Ibu *Post Sectio Caesarea (SC)* di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. **Metode:** Desain penelitian dengan analitik korelasi menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasinya adalah semua ibu *post SC* tanpa komplikasi penyakit di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang sejumlah 35 orang. Sampel penelitian berjumlah 32 responden, dengan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 03 Juli – 12 Juli 2017. **Hasil:** Hasil yang didapatkan hampir seluruh responden (78,1%) melakukan mobilisasi dini dan sebagian besar responden (65,6%) pengeluaran *lochea rubra* cukup. Dari hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai ρ $Value \leq \alpha$ (0,05). Dari hasil hitung ρ $value$ $0,019 \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran *Lochea Rubra* pada Ibu *Post Sectio Caesarea (SC)* di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. **Pembahasan:** Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa ibu *post SC* yang melakukan mobilisasi dini dengan teratur mengalami pengeluaran *lochea rubra* lancar dan cukup serta segera merawat bayi, pemulihan cepat dan segera pulang rumah dalam kondisi sehat.

Kata Kunci; Mobilisasi Dini, *Lochea Rubra*, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Introduction : *Sectio Caesarea (SC)* action can cause pain and result in tissue continuity because of surgery. Pain that is still felt for 2-3 days after the *SC* generally makes the woman is reluctant to move the body. Early mobilization is expected for postpartum women to become healthier and smooth *lochea* elimination. The research aimed to analyze the correlation of Early Mobilization with *Lochea Rubra* elimination for *Post Sectio Caesarea (SC)* Woman in the Pavilion of Melati RSUD Jombang. **Metode :** Research design with correlation analysis used *Cross Sectional* method. Its population was all *post SC* women without the complication of disease in the Pavilion of Melati RSUD Jombang as many as 35 people. The total of samples in the research was 32 respondents, with purposive sampling technique. Data collection used questionnaires and observations. This research was conducted for 2 weeks from July 03rd to July 15th 2017. **Result :** Results that were obtained that almost all respondents (78.1%) implemented early mobilization and most respondents (65.6%) experienced enough *rubra lochea* elimination. From *Spearman Rank* test result got ρ $Value \leq \alpha$ (0,05). From result of count ρ $value$ $0,019 \leq \alpha$ (0,05) so that H_0 was rejected H_1 was accepted with moderate correlation $r = 0,431$, so that it could be concluded that there was a correlation of Early Mobilization with *Lochea Rubra* elimination for *Post Sectio Caesarea (SC)* woman in the Pavilion of Melati RSUD Jombang. **Discussion :** Based on the result above that *post-SC* woman who implementes early mobilization regularly will experience the elimination of *rubra lochea* smoothly and sufficiently and can take care by her self, immediately care for the baby, recover quickly and go home in healthy conditions immediately.

Keywords: Early Mobilization, *Lochea Rubra*, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Tindakan *Sectio Caesarea* (SC) dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas atau masa *post Sectio Caesarea* adalah mobilisasi dini (Manuaba, 2001). Rasa sakit atau nyeri yang masih terasa 2-3 hari setelah *Sectio Caesar* (SC) umumnya membuat ibu enggan menggerakkan badan, hal inilah yang menyebabkan mobilisasi dini ibu kurang baik (Bobak, 2005). Selain itu tindakan mobilisasi dini diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan lebih kuat, juga dapat melancarkan pengeluaran *lochea*, membantu proses penyembuhan luka akibat proses persalinan, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah, sehingga mempercepat fungsi Air Susu Ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme (Manuaba, 2008). *Lochea rubra* muncul pada hari pertama sampai hari ketiga masa *postpartum*. Hal ini terjadi akibat pembuangan bersatu di vagina bagian atas manakala wanita dalam posisi berbaring dan kemudian akan mengalir keluar manakala wanita berdiri. Dengan dilakukan mobilisasi maka pengeluaran *lochea* akan meningkat, sehingga pembuluh-pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot-otot uterus akan terjepit (Serri, 2009). Apabila pengeluaran *lochea* lebih lama atau tidak lancar kemungkinan tertinggalnya sisa placenta atau selaput janin karena kontraksi uterus yang kurang baik, infeksi jalan lahir, *lochea* berbau anyir atau amis (Mochtar, 2002). Banyak fakta yang peneliti temukan di lapangan selama bekerja di pelayanan kesehatan bahwa ibu-ibu *post SC* takut untuk mobilisasi dini setelah 6-8 jam *post SC*. Akibatnya adalah bertambah lama rawat

inap pasien dan terhambatnya *Activity of Daily Living* (ADL) pasien. Melihat kenyataan ini, pentingnya mobilisasi dini agar masa nifas *post SC* berjalan secara fisiologis dengan pengeluaran *lochea rubra* yang lancar dan involusi uteri berjalan dengan baik tanpa adanya komplikasi lain yang muncul.

Mobilisasi dini adalah menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain yang harus dilakukan secara bertahap dan langsung setelah melahirkan, minimal 8 – 24 jam setelah persalinan (Siregar, 2009). Menurut Manuaba (2009). Mobilisasi dini dapat melancarkan pengeluaran *lochea*, mengurangi infeksi *postpartum*, mempercepat *involusio* alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal dan alat perkemihan, meningkatkan kelancaran peredaran darah, mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme, ibu merasa lebih baik dan lebih kuat, menurunkan banyak frekuensi emboli paru pada *postpartum*. Tahap-tahap dalam mobilisasi dini yaitu rentang gerak pasif, rentang gerak aktif, rentang gerak fungsional seperti miring ke kiri-kanan, menggerakkan kaki, duduk, berdiri atau turun dari tempat tidur dan berjalan ke kamar mandi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional (hubungan/asosiasi) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post SC* tanpa komplikasi di Ruang Melati RSUD Kabupaten Jombang, selama 6 bulan terakhir rata-rata/bulan 35 orang. Sampel sebagian ibu *post SC* di Ruang Paviliun Melati RSUD Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2017 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 32 responden. Teknik sampel *purposive sampling* yaitu ibu *post SC* di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. Variabel independen mobilisasi dini yakni pelaksanaan tahap-tahap mobilisasi dini *post SC* pada hari ke 2 dan 3 *post SC*,

variable dependen pengeluaran *lochea rubra* pada Ibu *Post SC* di Ruang Paviliun Melati RSUD Kabupaten Jombang. Instrumen yang digunakan kuesioner dan observasi. Kuesioner mobilisasi dini terdiri dari 5 soal, sedangkan kuesioner pengeluaran *lochea rubra* terdiri dari 4 soal yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Cara pengolahan data melalui tahapan editing dengan memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan kejelasan jawaban dengan menyesuaikan hasil pengamatan, coding menggunakan kode pada setiap item untuk mempermudah dalam tabulasi dari data umum; Umur ibu: < 20 tahun : U1, 20-35 tahun : U2, > 35 tahun : U3. Pendidikan: Pendidikan Dasar (SD, SMP) : S1, Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA) : S2, Pendidikan Tinggi (D3, S1, S2) : S3. Pekerjaan: Petani : P1, Swasta : P2, Wiraswasta : P3, PNS : P4, IRT : P5. Paritas: 1 : N1, 2 : N2, 3 : N3, >3 : N4, Informasi tentang SC: Pernah : I1, Tidak pernah : I2, Informasi mobilisasi dini: Pernah : M1, Tidak pernah : M2. Sumber informasi mobilisasi dini: Tenaga Kesehatan : S11, Media massa/elektronik : S12, Orang Tua : S13, Tetangga/teman : S14, Lain-lain : S15. *Scoring* yaitu membuat skor pada kuesioner responden menggunakan skala ordinal, penilaian mobilisasi dini pada ibu *post SC*, Skor 0-4 : tidak melakukan mobilisasi dini, Skor 5 : melakukan mobilisasi dini. Pengukuran *lochea rubra* pada ibu *post SC* dari yang tidak ada sampai banyak atau berlebihan, Skor 0: tidak ada, Skor 1: kurang sekali, Skor 2: kurang, Skor 3: cukup, Skor 4: berlebihan/banyak. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data *basic computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi ((Nursalam, 2014). Menurut Arikunto, (2010) Hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif: 100% = Seluruhnya, 76 - 99% = Hampir seluruhnya, 51% - 75% = Sebagian besar dari responden, 50% = Setengah responden, 26% - 49% = Hampir dari setengahnya, 1% - 25% = Sebagian

kecil dari responden, 0% = Tidak ada satupun dari responden.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, informasi tentang SC dan mobilisasi dini serta sumber informasi mobilisasi dini. Data khusus menyajikan data tentang mobilisasi dini dan *lochea rubra* dilanjutkan dengan pembahasan. Hasil Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli sampai 15 Juli 2017 pada ibu *post SC* di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang dengan menggunakan kuesioner dan observasi sampel sebanyak 32 responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,8%) berumur antara 20-35 tahun sebanyak 23 orang responden, hampir dari setengah responden (46,9%) pendidikan dasar sebanyak 15 orang responden, hampir seluruh responden (93,7%) pekerjaan sebagai IRT sebanyak 30 orang, sebagian besar responden (53,1%) paritas ke 1 sebanyak 17 orang responden, sebagian kecil responden (25,0%) mendapat informasi tentang SC sebanyak 8 orang responden, hampir dari setengah responden (37,5%) pernah mendapat informasi tentang mobilisasi dini sebanyak 12 orang responden, hampir dari setengah responden (37,5%) sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 12 orang responden. Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (78,1%) melakukan mobilisasi dini sebanyak 25 orang responden. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65,6%) pengeluaran *lochea rubra* cukup sebanyak 21 orang responden.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (59,4%) melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran *lochea rubra* cukup sebanyak 19 orang responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Data Umum responden di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang Juli 2017

No	Data Umum	F	%
----	-----------	---	---

1	Umur Ibu		
	< 20 tahun	2	6,3
	20-35 Ahun	23	71,9
	➤ 35 tahun	7	21,9
2	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	15	46,9
	Pendidikan Menengah	13	40,6
	Pendidikan Tinggi	4	12,5
3	Pekerjaan		
	Petani	0	0,0
	Swasta	0	0,0
	Wiraswasta	0	0,0
	PNS	2	6,3
	IRT	30	93,8
4	Paritas		
	1	17	53,1
	2	12	37,5
	3	2	6,3
	4	1	3,1
5	Informasi tentang SC		
	Pernah	8	25,0
	Tidak Pernah	24	75,0
6	Informasi Mobilisasi Dini		
	Pernah	12	27,5
	Tidak Pernah	20	62,5
7	Sumber Informasi Mobilisasi Dini		
	Tenaga Kesehatan	12	37,5
	Media Massa/Elektronik	0	0,0
	Orang Tua	0	0,0
	Tetangga/Teman	0	0,0
	Lain-lain/Tidak Ada	20	62,5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang Juli 2017

No.	Mobilisasi Dini	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Melakukan	7	21,9
2	Melakukan	25	78,1
	Total	32	100,0

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengeluaran Lochea Rubra pada Ibu Post SC di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang Juli 2017

No.	Pengeluaran Lochea Rubra	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Ada	0	0,0
2	Kurang Sekali	0	0,0
3	Kurang	11	34,4
4	Cukup	21	65,6
5	Banyak/Berlebihan	0	0,0
	Total	32	100,0

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengeluaran Lochea Rubra pada Ibu Post SC di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang Juli 2017

No.	Pengeluaran Lochea Rubra	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Ada	0	0,0
2	Kurang Sekali	0	0,0
3	Kurang	11	34,4
4	Cukup	21	65,6
5	Banyak/Berlebihan	0	0,0
	Total	32	100,0

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran Lochea Rubra pada ibu post SC di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang Juli 2017

Mobilisasi Dini	Pengeluaran Lochea Rubra					
	Kurang		Cukup		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Tidak Melakukan	5	15,6	2	6,2	7	21,9
Melakukan	6	18,8	19	59,4	25	78,1
Total	11	34,4	21	65,6	32	100,0

Hasil analisa uji statistika menggunakan Spearman Rank pada taraf kesalahan 0,05 dan nilai ρ sebesar 0,019, dimana $\rho = 0,019 \leq 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 di tolak artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea rubra pada ibu post SC di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. Nilai $r = 0,413$ menunjukkan tingkat hubungan sedang artinya ada korelasi antara mobilisasi dini dengan pengeluaran lochea rubra, jika melakukan mobilisasi dini dengan teratur maka pengeluaran lochea rubra lancar dengan volume cukup.

PEMBAHASAN

1. Mobilisasi Dini

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden melakukan mobilisasi dini post SC hari ke 2 dan 3 sebanyak 25 responden (78,1%).

Mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak bebas, mudah, teratur, mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehat dan untuk kemandirian (Barbara, 1995). Tujuan mobilisasi dini adalah untuk mempertahankan fungsi tubuh, meperlancar peredaran darah, membantu pernafasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot, meperlancar eliminasi alvi dan urine, mengembalikan aktivitas tertentu,

sehingga pasien dapat kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian, memberikan kesempatan perawat dan pasien berinteraksi atau berkomunikasi (Kasdu, 2000). Kondisi ini juga sesuai dengan pendapat Sastraminata (2008) bahwa early ambulation (ambulasi dini) memberi keuntungan seperti pelepasan otot-otot yang lebih baik, sirkulasi darah lebih lancar, mempercepat penyembuhan, mempercepat pengeluaran lochea berarti mempercepat involusi uteri, penderita merasa sehat dan tidak bersikap seperti orang sakit dengan mengurangi embolus dan trombosis. Ibu post SC di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 25 orang memiliki motivasi yang tinggi untuk segera bergerak dan bangun dari tempat tidur atau segera pulih karena merasa tidak nyaman dan otot tubuh terasa tegang dengan posisi tidur yang berlangsung lebih dari 24 jam.

Perawatan ibu post SC yakni perawatan luka, tempat perawatan post SC, diit, mobilisasi, kateterisasi, penganganan nyeri, pemberian obat-obatan dan perawatan rutin seperti monitor TTV dan balance cairan (Kasdu, 2003). Mobilisasi pasca pembedahan yaitu proses aktivitas yang

dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan diatas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar (Brunner & Suddarth, 1996). Ibu *Post SC* di Ruang Paviliun Melati sebanyak 25 orang (78,1%) termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini karena ingin merawat diri ibu dan bayi lebih cepat dan segera pulang rumah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini bahwa ibu *post SC* cukup termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini agar segera merawat bayinya, merawat diri sendiri, memenuhi kebutuhan sehari-hari sendiri dan segera pulang rumah.

2 Pengeluaran Lochea Rubra

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Pengeluaran *Lochea Rubra* cukup, sebanyak 21 responden (65,6%).

Lochea adalah sekret yang keluar dari kavum uteri dan vagina dalam masa nifas, biasanya berbau agak sedikit amis kecuali bila terdapat infeksi akan berbau busuk (Bobak, 2005). *Lochea rubra* muncul pada hari pertama sampai hari ketiga masa *postpartum*. Sesuai dengan namanya, warna biasanya merah dan mengandung darah dari sisa perobekan atau luka pada plasenta dan serabut dari *decidua* dan *chorion*, terdiri dari sel *desidua*, *verniks caseosa*, rambut *lanugo*, sisa mekoneum dan sisa darah. Banyaknya *lochea rubra* selalu lebih banyak dari pengeluaran darah dan lendir pada waktu menstruasi, berwarna merah, berbau anyir dalam keadaan normal, tetapi tidak busuk. Dengan dilakukan mobilisasi maka pengeluaran *lochea* akan meningkat, sehingga pembuluh-pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot-otot uterus akan terjepit (Serri, 2009). Winknjosastro, (2006) menyatakan bahwa *lochea rubra* pada ibu berlangsung secara fisiologis

pada hari pertama sampai hari ketiga (72 jam) masa nifas. Ibu *post SC* hari ke 2 dan 3 di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang sebanyak 19 orang (59,4%) mengalami pengeluaran *lochea rubra* cukup yakni sisa darah pada pembalut seluas 15cm atau sebanyak 25-50cc. Ibu merasa bahwa pengeluaran *lochea rubra* pada hari ke 2 tidak sama dengan hari pertama *post SC* serta merasakan rahim terasa nyaman karena sisa darah keluar dengan baik.

Pengeluaran *lochea rubra* semakin banyak dirasakan oleh ibu *post SC* apabila melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran *lochea rubra* kurang sekali apabila ibu *post SC* berbaring terlentang atau enggan/tidak melakukan mobilisasi dini. Pengeluaran *lochea rubra* pada ibu *post SC* hari ke 2 dan 3 di Ruang Paviliun Melati cukup sebanyak 19 orang (59,4%), sangat dipengaruhi oleh mobilisasi dini tahap 1-5 dengan teratur dan ada ibu *post SC* yang melakukan mobilisasi dini tahap 1-3 sebanyak 2 orang (6,2%) juga mengalami pengeluaran *lochea rubra* cukup karena proses pengeluaran *lochea rubra* secara fisiologis dan aktivitas atau gerakan ibu *post SC* di tempat tidur dapat menimbulkan peredaran darah dalam tubuh lancar. Peneliti tidak menemukan adanya *locheatiasis* dan *lochea* berbau ataupun perdarahan karena ibu *post SC* melakukan mobilisasi dengan teratur dan hati-hati.

3 Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran Lochea Rubra pada Ibu Post SC di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang.

Berdasarkan analisa data dengan hasil uji statistik *Spearman Rank* didapat ρ value = 0,019 sehingga dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $\rho < \alpha$ (0,05), maka H_1 (hipotesa satu) diterima, dan H_0 (hipotesa nol) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dengan pengeluaran *lochea rubra* pada ibu *post SC*.

Menurut Manuaba, (2009)

Mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan *lochea* dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula. Mobilisasi dini mempercepat pengeluaran *lochea*. Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Menurut penelitian Etna Purwanti, (2014) dan Willy Astiana, (2016) bahwa terdapat ada hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran *lochea rubra* pada ibu *post SC*.

Dalam teori Virginia Henderson “*The Activities of Living*”, bahwa bergerak dan menjaga posisi yang diinginkan merupakan salah satu komponen dasar manusia dalam mendukung kesehatan dan penyembuhan yang dilakukan secara mandiri saat memiliki kekuatan, kemampuan, kemauan untuk meraih kesehatan, kebebasan dan kemandirian. Hal ini ibu *post SC* melakukan mobilisasi dini tahap 1-5 sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kemauan ibu untuk melakukan serta dibantu oleh petugas kesehatan. Ibu *post SC* di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang yang melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran *lochea rubra* sebanyak 21 orang (65,6%) dan segera merawat bayi serta segera pulih dari rasa tidak nyaman.

Menurut Susetyo (2008) menyatakan bahwa mobilisasi dini mempunyai beberapa efek yaitu melancarkan pengeluaran *lochea rubra*, mengurangi infeksi, mempercepat involusi uteri serta meningkatkan fungsi peredaran darah. Ibu *Post SC* di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang sebanyak 21 orang (65,6%) melakukan mobilisasi dini dan pengeluaran *lochea rubra* dengan volume cukup.

Dari hasil penelitian bahwa semakin dini ibu *post SC* melakukan mobilisasi dini, semakin baik dan cepat proses pengeluaran *lochea rubra* pada hari 1-3 serta pemulihan tubuh segera. Salah satu tujuan mobilisasi dini adalah melancarkan pengeluaran *lochea rubra* dan memiliki keuntungan untuk peregangan otot dan peredaran darah lancar. Hal ini terbukti saat pengambilan data dilakukan pada responden *post SC* hari ke 2 dan 3, responden dalam kondisi sadar dan stabil, serta dapat bekerjasama dan tampak kondisi baik setelah melakukan tahap mobilisasi dengan teratur. Oleh karena itu diharapkan semua ibu *post SC* tanpa komplikasi di ruang Paviliun Melati RSUD Jombang harus segera melakukan mobilisasi dini *post SC* setelah sadar dan kondisi stabil agar segera mengalami pemulihan dan pengeluaran *lochea rubra* baik dan volume cukup. Dalam hal ini peranan petugas kesehatan sangat penting untuk memberikan *health education* bahkan membantu atau memotivasi ibu *post SC* melakukan mobilisasi dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa

1. Hampir seluruh responden di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang melakukan mobilisasi dini.
2. Sebagian besar responden di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang pengeluaran *lochea rubra* pada hari ke 2 dan ke 3 *post SC* cukup.
3. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan pengeluaran *lochea rubra* pada ibu *post SC* di Ruang Paviliun Melati RSUD Jombang. Hal ini terbukti bila ibu *post SC* melakukan mobilisasi dini segera dan teratur maka pengeluaran *lochea rubra* makin lancar sehingga

ibu mampu merawat bayi sendiri, mandiri dan segera pulang rumah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kiranya peneliti menyarankan :

Bagi RSUD Jombang agar membuat SOP dan protap ruangan sebagai acuan dalam melakukan intervensi mobilisasi dini ibu *post SC* serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan SOP tersebut.

Bagi STIKES Pemkab agar hasil penelitian hubungan mobilisasi dengan pengeluaran *lochea rubra* pada ibu *post SC* dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan melengkapi dokumentasi perpustakaan dengan lebih baik lagi

Bagi profesi (Perawat/Bidan) agar melakukan intervensi mobilisasi dini pada ibu *post SC* yakni dengan memberikan *health education* dan memberkan motivasi serta membantu ibu *post SC* saat mobilisasi dini untuk meningkatkan kemandirian dan melancarkan pengeluaran *lochea rubra*.

Bagi responden/keluargaagar mampu memberikan informasi kepada keluarga atau teman tentang mobilisasi dini setelah melahirkan dengan proses *SC*, dapat memberi motivasi dan keyakinan diri yang tinggi pada ibu *Post SC*.

Bagi Mahasiswa/Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan banyak sampel dan melakukan eksperimen pada hari 1sampai hari ke 3 *post SC*

DAFTAR PUSTAKA

Alligood, M.R. and Tomey, A.M. 2006. *Nursing Theorists and Their Work*.6 edisi Missouri: Mosby.

Astriaana, Willy. 2016. *Pengeluaran Lochea Ditinjau dari Mobilisasi Dini pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea*. Stikes Al-Ma'arif Baturaja Lampung: Stikes

Bobak, L. J. 2005. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Kasdu. 2003. *Operasi Caesarea Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara.

Manuaba, I. B. G. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.

_____ 2009. *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC

_____ 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC

Moctar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi patologi*. Jilid1. Jakarta:EGC

Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Purwanti, Eka dkk. 2013. *Hubungan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea dengan Pengeluaran Lochea Rubra di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang.kti-skripsi-kebidanan-bogspot.com/2012/07*

Suherni. 2007. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya

Wiknjosastro. H. 2002. *Pembedahan dan Laparatomi dalam Ilmu Kebidanan*. edisi ke.3. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwana Prawiroharja

_____ 2010. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: BP-SP